

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki ciri khas dan kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan negara masing-masing. Perbedaan latar belakang negara menghasilkan bermacam-macam kebudayaan yang berbeda. Budaya merupakan suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dan dari generasi ke generasi lainnya. Budaya terbentuk dari berbagai macam unsur, salah satu unsur yang membentuk budaya adalah Bahasa.

Bahasa merupakan perwujudan budaya yang digunakan manusia sebagai alat berkomunikasi, baik melalui tulisan, lisan maupun gerakan. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kuhartati, dkk 2005:3).

Bahasa juga mempunyai peranan penting dalam sastra. Hal ini karena Bahasa dapat mewujudkan ide/keinginan penulis yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra juga ikut berkembang salah satunya yang sedang populer saat ini adalah film. Film merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan dalam bentuk audio visual dan mampu memberikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif dan unik. Sehingga film banyak dinikmati oleh banyak kalangan sampai penjur.

Jepang merupakan salah satu negara yang mampu menyelaraskan antara budaya dengan teknologi yang saat ini berkembang cukup signifikan. Melalui teknologi negara Jepang mampu membuat film-film yang berkualitas dan dinikmati dari berbagai penjur. Salah satunya *anime* yang mempunyai penggemar tersendiri dihati masyarakat dari berbagai penjur yang ada. Karena *anime* memiliki nilai-nilai budaya dan moral didalamnya. selain itu juga jalan ceritanya menarik dan mudah dimengerti sehingga banyak anak-anak senang dengan *anime*

tidak terkucali dengan orang dewasa yang merupakan penggemar *anime* buatan dari negara Jepang.

Anime adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan film animasi/kartun Jepang. Kata tersebut berasal dari kata *animation* yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon* [アニメーション]. Kata tersebut kemudian disingkat menjadi *anime* [アニメ]. *anime* tidak dimaksudkan khusus untuk animasi Jepang, tetapi kata tersebut untuk membedakan antara film animasi buatan Jepang dan non Jepang (www.animindo.net diakses pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 9:51 WIB).

Anime 魔女の宅急便 (*Majo No Takkyuubin*) adalah film fantasi animasi Jepang yang dibuat pada tahun 1989 yang diproduksi, ditulis dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki. *Hayao Miyazaki* (宮崎 駿) lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 5 Januari 1941 (berusia 78 tahun). Ia adalah seorang sutradara film animasi dan mangaka asal Jepang. Hayao Miyazaki merupakan salah seorang pendiri studio animasi Studio Ghibli. *Majo No Takkyuubin* dirilis di Jepang pada 29 Juli 1989, dan memenangkan hadiah Animage Anime Grand Prix (www.Ghibli.Fandom.com diakses pada Tanggal 30 Maret 2019 pukul 8:16 WIB).

Selain *anime Majo No Takkyuubin* studio Ghibli juga memproduksi Film Animasi terkenal lainnya, diantaranya adalah *My Neighbor Totoro*, *Howl's Moving Castle*, *Graves of the Fireflies*, *Pom Poko*, *Spirit Away*, dan *whisper of the heart*.

Anime *Majo No Takkyuubin* menceritakan tentang seorang anak bernama Kiki dan berusia 13 tahun yang memiliki ibu seorang penyihir. Kiki pergi ke Kota Koriko untuk mengembangkan keahliannya menjadi penyihir yang sukses. Selama di sana banyak masyarakat yang tidak menyukai dikarenakan Kiki seorang penyihir. Sampai akhirnya Kiki bertemu dengan Osono yang merupakan seorang pemilik toko roti yang sangat ramah terhadapnya. Kiki diberikan tempat tinggal dan semua fasilitas yang ada di sana. Setelah mendapatkan tempat tinggal Kiki membuka usaha layanan antar udara sesuai dengan keahliannya. Selama Kiki membuka usahanya, Kiki sering mendapatkan masalah dan hambatan tetapi tidak

membuatnya putus asa dan pantang menyerah. Sebisa mungkin berusaha untuk mengantarkan tepat waktu. Hal itu dilakukan agar pelanggannya tidak kecewa dengannya, meskipun Kiki tidak menetapkan berapa biaya tersebut. Sampai akhirnya jatuh sakit karena kelelahan dan keujanan. Kiki menyadari kekuatannya melemah. Hal itu membuatnya menjadi bersedih dan bertanya-tanya mengapa kekuatannya bisa melemah. Ketika sedang membuat sapu datang temannya bernama Ursula dan mengajaknya untuk berlibur di rumahnya hingga beberapa hari. Setelah di rumah Ursula dan mendengarkan ceritanya, membuat Kiki tersadar mengapa kekuatannya bisa melemah. Saat sedang di rumah pelanggannya tiba-tiba saja ada siaran televisi yang beritanya tentang kecelakaan balon udara dan Kiki melihat temannya Tombo yang sedang dalam bahaya, Kiki pun bergegas pergi untuk menolong temannya. Dengan sekuat tenaga Kiki berusaha untuk terbang meskipun pada awalnya mengalami kesulitan tetapi akhirnya berhasil menolong Tombo. Keberaniannya tersebut membuat masyarakat Kota Koriko dan yang menontonnya menjadi kagum dan senang terhadapnya. Kiki mengirimkan surat kepada orang tuanya dan memberi kabar tentang keadaannya dan memutuskan untuk tinggal di Kota Koriko.

Dari penjelasan ringkasan cerita diatas, dalam anime ini menggambarkan sosok Kiki yang berusia 13 tahun mempunyai motivasi untuk menjadi seorang penyihir yang sukses seperti ibunya. dalam mewujudkan motivasinya tersebut Kiki harus pergi ke kota lain untuk mengembangkan keahliannya tersebut dan harus memenuhi beberapa tahapan kebutuhan agar motivasi yang diinginkannya dapat terwujud. Dengan alasan tersebut, penulis tertarik pada anime *Majo No Takkyuubin* dan ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap tokoh Kiki untuk dapat mewujudkan motivasinya dalam *anime Majo No Takkyuubin*.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah anime yang berjudul *Majo No Takkyuubin* karya Hayao Miyazaki. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berisi

landasan teori dan literatur pendukung lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu digunakan pula jurnal atau beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini

Diantaranya adalah penelitian oleh W. Lukman Taim mahasiswa Sastra Jepang, Universitas Darma Persada pada tahun 2010 yang berjudul *Interaksi dan Tindakan Sosial Tokoh Utama terhadap Masyarakat Kota Koriko dalam Novel Majo No Takkyuubin karya Kadono Eiko melalui pendekatan sosiologi sastra*. Di dalam penelitiannya W. Lukman menganalisis Tokoh Utama melalui pendekatan sosiologi sastra dengan tindakan dan interaksi sosial dan menggunakan *novel* sebagai objek penelitiannya. Persamaan penelitian W. Lukman dengan penelitian ini, yaitu menggunakan objek penelitian dengan judul yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian *anime* dengan pendekatan psikologi sosial.

Penelitian selanjutnya dari penelitian Ni Putu Ayu Eka Savitri Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana tahun 2015 dengan judul skripsi *Perkembangan Moral Tokoh Kiki Usia 10-14 Tahun Dalam Novel Majo No Takkyuubin Karya Eiko Kadono*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu skripsi yang ditulis oleh Ni Putu menggunakan objek *Novel* dan membahas tentang Perkembangan Moral, sedangkan penulis menggunakan *anime* dan membahas tentang Pemenuhan kebutuhan pada tokoh Kiki dalam *anime Majo No Takkyuubin* dengan menggunakan teori kebutuhan ERG dari Alderfer.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam *anime Majo No Takkyuubin* sebagai berikut :

1. Tradisi di keluarga penyihir anak berusia 13 Tahun harus meninggalkan kota kelahirannya untuk mengikuti pelatihan di Kota lain.
2. Kiki memulai kehidupan di Kota Koriko.
3. Masyarakat di Kota Koriko tidak ramah dengan kehadiran Kiki yang seorang penyihir.
4. Kiki bertemu dengan Osono dan tinggal di Rumah Osono.

5. Kiki membuka jasa layanan antar udara dengan menggunakan sapu terbangnya.
6. Masalah dan hambatan yang dihadapi Kiki saat menjadi kurir pengantar barang.
7. Kiki kehilangan kekuatannya dan berusaha agar kekuatannya kembali lagi dan bisa menjadi penyihir yang sukses.
8. Kiki diterima dan dipercaya oleh masyarakat di lingkungannya yang baru.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada tokoh utama Kiki yang mencerminkan kebutuhan ERG melalui pendekatan sastra yaitu, analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan melalui psikologi sastra, psikologi sosial, dan teori kebutuhan ERG dari Alderfer untuk menjelaskan tahapan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tokoh Kiki dalam mewujudkan motivasinya dalam anime *Majo No Takkyuubin* karya Hayao Miyazaki.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam *anime Majo No Takkyuubin*?
2. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pada tokoh Kiki dalam *anime Majo No Takkyubin* dengan menggunakan teori kebutuhan ERG dari Alderfer?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam *anime Majo No Takkyuubin*.
2. Mengetahui Pemenuhan kebutuhan pada tokoh Kiki dalam anime *Majo No Takkyubin* dengan menggunakan teori kebutuhan ERG dari Alderfer.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, ide, wawasan serta metode penelitian dalam menganalisis sebuah karya sastra yang meliputi unsur ekstrinsik dan ekstrinsik.

2. Pembaca

Dapat menjadi inspirasi atau reverensi sebagai bahan penelitian yang baru dan menggunakan teori yang lainnya terutama di Universitas Darma Persada.

1.8 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teori Sastra yaitu Unsur Intrinsik yang meliputi tokoh penokohan, alur dan latar. Sedangkan Unsur Ekstrinsik yang meliputi pendekatan psikologi sastra yang merupakan kajian terhadap karya sastra dan dilanjutkan dengan teori kebutuhan ERG dari Alderfer.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:30).

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut Baldic (2001:37) adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan

penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2013:247).

b) Alur atau Plot

Alur atau plot menurut Stanton (1965:14) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2013:167).

c) Latar atau Setting

Latar atau *setting* Menurut Abrams (Abrams, 1999:284) disebut juga landas tumpu, menyangkut pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013: 302).

2. **Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun unsur itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013:30).

Penelitian ini, penulis memfokuskan pada analisis pemenuhan kebutuhan pada tokoh Kiki dalam *anime Majo No Takkyuubin* sebagai unsur utama penelitian. Penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yang merupakan kajian terhadap karya sastra dan dilanjutkan dengan teori kebutuhan ERG dari Alderfer.

a) Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan (Endraswara, 2013:96).

b) Psikologi Sosial

Psikologi sosial menggunakan metode ilmiah untuk mempelajari bagaimana kita memandang orang lain dan peristiwa sosial, bagaimana kita mempengaruhi orang lain, dan untuk mempelajari sifat dari hubungan sosial kita. Beberapa psikologi sosial telah mempelajari persepsi dan sikap: bagaimana orang memandang dirinya sendiri dan orang lain, bagaimana orang menginterpretasikan perilaku orang lain, dan bagaimana sikap mereka terbentuk dan berubah. Psikologi sosial juga mempelajari bagaimana orang bertindak dalam kelompok dan bagaimana kelompok mempengaruhi anggota-anggotanya. Kita dapat mendefinisikan psikologi sosial sebagai studi ilmiah tentang bagaimana orang berfikir, mempengaruhi, dan berhubungan dengan orang lain (Taylor, 2009:3).

c) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Adabiya, 2015:2).

- d) Teori Kebutuhan ERG (*existence, relatedness, growth needs*)

Teori ini dikenal sebagai teori ERG sebagai singkatan dari *Existence, Relatedness, Growth needs*, dikembangkan oleh Alderfer dan merupakan satu modifikasi dan reformulasi dari teori tata tingkat kebutuhan dari Maslow (Munandar, 2008:329). Alderfer mengelompokkan kebutuhan kedalam tiga kelompok:

- 1) Kebutuhan eksistensi (*existence needs*)

Merupakan kebutuhan akan substansi material seperti keinginan untuk memperoleh makanan, air, perumahan, uang, mebel. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan rasa aman dari Maslow (Munandar, 2008:329).

- 2) Kebutuhan hubungan (*relatedness needs*)

Merupakan kebutuhan untuk membagi pikiran dan perasaan dengan orang lain dan membiarkan mereka menikmati hal-hal yang sama dengan kita. Individu berkeinginan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan mereka dan mempunyai hubungan yang bermakna dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan sosial dan bagian eksternal dari kebutuhan *esteem* (penghargaan) dari Maslow (Munandar, 2008:329).

- 3) Kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*)

Merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kecakapan mereka secara penuh. Selain kebutuhan aktualisasi diri, juga mencakup bagian intrinsik dari kebutuhan harga diri dari Maslow (Munandar, 2008:330).

1.9 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian melalui studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, bersumber pada data tertulis (teks) *anime Majo No Takkyuubin* selama 3 bulan dengan 1 episode film dan durasi 01:43:02. Serta didukung oleh berbagai sumber tertulis lainnya seperti buku, sumber internet dan artikel lainnya.

1.10 Sistematika Penyajian

Bab I : Pendahuluan

Berisi: Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penyajian.

Bab II : Analisis Karya Sastra Melalui Pendekatan Intrinsik.

Berisi: penjelasan dan pemaparan unsur intrinsik dalam *anime Majo No Takkyuubin* yang meliputi analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

Bab III : Analisis pemenuhan kebutuhan pada tokoh *Kiki* dalam anime *Majo No Takkyuubin* karya Hayao Miyazaki dengan menggunakan teori kebutuhan ERG dari Alderfer.

Berisi: penjelasan dan pemaparan unsur ekstrinsik dalam *anime Majo No Takkyuubin* yang meliputi analisis pemenuhan kebutuhan dengan teori ERG beserta pembuktiannya.

Bab IV : Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan implikasi hasil penelitian.